

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN RESUSITASI JANTUNG PARU DENGAN *SELF EFFICACY* PERAWAT MENANGANI PASIEN HENTI JANTUNG

### *THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE LEVEL OF HEART LUNG RESUSCITATION WITH THE SELF EFFICACY OF NURSES IN CARE OF HEART CENTRALIZED PATIENTS*

Panji Putro Pamungkas  
Program Studi DIV Keperawatan Gawat Darurat Surabaya  
[panjidammen@gmail.com](mailto:panjidammen@gmail.com)

#### ABSTRAK

Henti jantung masih merupakan penyebab kematian utama di dunia. Walau telah ada kemajuan dalam hal tatalaksana kegawatdaruratan kardiovaskular. Dalam melakukan pelayanan kegawatdaruratan kemampuan tenaga medis juga menentukan keberhasilan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang resusitasi jantung paru dengan *self efficacy* perawat dalam menangani pasien henti jantung. Jenis penelitian ini adalah analitik korelasi, sampel yang dipakai adalah perawat ruang ICU sebanyak 24. Uji yang dipakai menggunakan *Spearman Rank Test*. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar perawat (54,2%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang RJP dan sebagian besar (64%) memiliki *self efficacy* yang baik. Hasil uji *Spearman Rank Test* diperoleh hasil nilai  $p=0,000$  dan  $r=0,824$  bahwa terdapat hubungan sangat kuat antara pengetahuan tentang resusitasi jantung paru dengan *self efficacy* perawat dalam menangani pasien henti jantung di ICU RSU Haji Surabaya. Oleh karena itu, diharapkan profesi keperawatan lebih meningkatkan kembali perannya sebagai *caregiver* dan edukator serta meningkatkan *skill* dengan cara seminar, *workshop*, dan pelatihan.

**Kata Kunci :** Tingkat Pengetahuan, *Self Efficacy*, Resusitasi Jantung Paru

#### ABSTRACT

*Cardiac arrest was an still the leading cause of death in the world. Although there has been progress in the procedur of cardiovascular emergency. In conducting emergency services the ability to medical personnel also determines success. The purpose of this study was to determine the correlation between knowledge about cardiac pulmonary resuscitation and self efficacy of nurses in handling cardiac arrest patients. The type of this research is analytic correlation, the sample research used was 24 ICU nurses. The test used is the Spearman Rank Test. The results obtained that most nurses (54.2%) have a good level of knowledge about CPR and most (64%) have a good self efficacy. The results of the Spearman Rank Test showed that  $p=0,000$  and  $r=0,824$  that there was a very strong correlation between knowledge about cardiac pulmonary resuscitation and self efficacy of nurses in handling cardiac arrest patients in Surabaya Haji Hospital (ICU). Therefore, be expected the nursing profession will further enhance its role as counselor and educator to improve health status.*

**Keywords:** *Knowledge Level, Self Efficacy, Cardiac Pulmonary Resuscitation*

#### PENDAHULUAN

Henti jantung masih merupakan penyebab kematian utama di dunia. Walau telah ada kemajuan dalam hal tatalaksana kegawatdaruratan kardiovaskular, angka ketahanan hidup mereka dengan henti jantung di luar rumah sakit tetap rendah (Mulia & Siswanto, 2011). Lima dari 1000 pasien yang dirawat di rumah sakit di beberapa negara berkembang diperkirakan mengalami henti jantung dan kurang dari 20% dari Jumlah pasien tersebut tidak mampu bertahan hingga keluar dari rumah sakit (Goldbelger, 2012).

Pengetahuan tentang resusitasi penanganan henti jantung didapat melalui pendidikan, pelatihan atau pengalaman selama bekerja. Namun, dengan tingkat pengetahuan yang baik belum tentu perawat yakin mampu melakukan resusitasi jantung paru. Karena keyakinan dipengaruhi oleh *self efficacy* perawat itu sendiri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Centers for Disease Control and Prevention* dari 2005-2010 didapatkan usia rata-rata penderita *cardiac arrest* adalah 64 tahun (Standar deviasi 18,2), 61% (19.360) penderita *Out Hospital Cardiac Arrest* OHCA

adalah laki laki, 21,6% pasien meninggal setelah mendapat resusitasi, 26,3% berhasil dilarikan ke rumah sakit dan hanya 9,6% berhasil bertahan sampai keluar dari rumah sakit. SeJumlah 36,7% penderita OHCA diketahui oleh seorang bystander. Hanya 33,3% dari pasien tersebut yang mendapatkan CPR dari bystander, 3,7% nya juga mendapatkan penanganan defibrilator (AED). Jumlah prevalensi penderita henti jantung di Indonesia tiap tahunnya belum didapatkan data yang jelas, namun diperkirakan setiap tahunnya sekitar 10 ribu warga Indonesia, yang berarti terdapat 30 orang penderita henti jantung setiap hari (RISKESDAS, 2013).

Berdasarkan diagnosis dokter, prevalensi penyakit jantung di Indonesia tahun 2013 sebesar 0,5% atau diperkirakan sekitar 883.447 orang, sedangkan berdasarkan diagnosis dokter/gejala sebesar 1,5% atau diperkirakan sekitar 2.650.340 orang. Berdasarkan data diagnosis/gejala, estimasi Jumlah penderita penyakit jantung terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Timur sebanyak 375.127 orang. (RISKESDAS, 2013).

Pada umumnya di ruang ICU petugas kesehatan yang berada di garis depan adalah perawat. Pengetahuan perawat tentang resusitasi merupakan modal yang sangat penting untuk pelaksanaan tindakan resusitasi pada situasi kritis. Pengetahuan ini menentukan keberhasilan tindakan resusitasi. *Self efficacy* adalah keyakinan dan kepercayaan diri individu untuk mampu mengkoordinasi dan melakukan sesuatu yang dibutuhkan dalam suatu tindakan atau pekerjaan terhadap peristiwa dan lingkungan mereka sendiri (Bandura, 2006). Pikiran individu terhadap *self efficacy* menentukan seberapa besar usaha yang akan dicurahkan dan seberapa lama individu akan tetap bertahan dalam menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan. Individu dengan *self efficacy* yang tinggi, akan mendorongnya untuk giat dan gigih melakukan upayanya. Sebaliknya individu dengan *self efficacy* yang rendah, akan diliputi perasaan keragu-raguan akan kemampuannya. Jika individu tersebut dihadapkan pada kesulitan, maka akan memperlambat dan melonggarkan upayanya, bahkan dapat menyerah

(Sartika, 2012).

Keberhasilan resusitasi sangat memerlukan pertolongan segera guna mencegah kecacatan dan kematian. Untuk memberikan pertolongan secara cepat, tepat dan benar, pengetahuan petugas sangat diperlukan. Maka berdasarkan fenomena tersebut di atas, peneliti mengangkat masalah ini dalam penelitian di Rumah Sakit khususnya di Instalasi Rawat *Intensive*, karena banyak penderita gawat darurat yang datang mendapatkan pertolongan dengan tingkat kegawatan yang berbeda-beda.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian analitik dengan metode penelitian *Cross sectional*. Populasi yang diambil peneliti sebanyak 25 perawat dengan besar sampel sebanyak 24 perawat yang memenuhi kriteria inklusi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* suatu teknik penetapan dengan cara memilih sample di antara populasi sesuai dengan yang di kehendaki peneliti, sehingga sample tersebut dapat mewakili karakteristik populasi perawat ICU RSU Haji Surabaya.

Pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuesioner yang disusun berdasarkan parameter resusitasi jantung paru untuk mengukur tingkat pengetahuan perawat tentang resusitasi jantung paru, sedangkan untuk *self efficacy* menggunakan kuesioner Bandura yang telah di sesuaikan dan di uji validitas dan reliabilitas. Data yang telah di peroleh akan di kategorikan berdasarkan hasil ukur. Uji statistik yang digunakan peneliti yaitu uji *spearman rank test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Perawat ICU RSU Haji Surabaya

Hasil penelitian tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar (62%) perawat ICU RSU Haji Surabaya berjenis kelamin perempuan.

Hasil penelitian pada tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar (58%)

perawat ICU RSU Haji Surabaya memiliki usia rata rata 31 – 45 tahun.

Pada Tabel 3 didapatkan bahwa sebagian besar (75%) perawat ICU RSU Haji Surabaya memiliki tingkat pendidikan D3 Keperawatan.

Tabel 1 Jenis Kelamin Perawat di ICU RSU Haji Surabaya

Jenis Kelamin	N	%
Laki laki	9	38
Perempuan	15	62
Jumlah	24	100

Tabel 2 Usia Perawat di ICU RSU Haji Surabaya

Usia	N	%
18 - 30	6	25
31- 45	14	58
46 - 60	4	17
Jumlah	24	100

Tabel 3 Tingkat Pendidikan Perawat di ICU RSU Haji Surabaya

Tingkat Pendidikan	N	%
S1 Kep.	4	17
D4 Kep. Gadar	2	8
D3 Kep.	18	75
Jumlah	24	100

### Tingkat Pengetahuan Tentang Resusitasi Jantung Paru

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa sebagian besar (54%) perawat ICU RSU Haji Surabaya memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang resusitasi jantung paru.

Tabel 4 Tingkat Pengetahuan Tentang Resusitasi Jantung Paru Perawat di ICU RSU Haji Surabaya

Tingkat Pengetahuan	N	%
Baik	13	54
Cukup	11	46
Jumlah	24	100

Perawat ICU RSU Haji Surabaya yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan

cukup sebagian besar memiliki tingkat pendidikan D3 Keperawatan dan sebagian kecil memiliki tingkat pendidikan S1 Keperawatan. Perawat ICU RSU Haji Surabaya sebagian besar memiliki usia rata rata 30-45 tahun dan sebagian besar rata rata memiliki pengalaman bekerja lebih dari 10 tahun.

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa pengalaman bekerja, usia dan tingkat pendidikan menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan perawat ICU RSU Haji Surabaya maka diperlukan intervensi dan dilakukan program program pengajaran, peningkatan pendidikan lanjutan dan pelatihan kepada perawat terkhusus dalam melakukan tindakan resusitasi jantung paru untuk menangani pasien henti jantung.

### Self Efficacy Perawat Dalam Menangani Pasien Henti Jantung

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil bahwa hampir seluruhnya (79%) perawat ICU RSU Haji Surabaya memiliki *self efficacy* yang baik dalam menangani pasien henti jantung.

Hasil penelitian tentang *self efficacy* perawat dalam menangani pasien henti jantung dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya perawat yang memiliki *self efficacy* baik dalam menangani pasien henti jantung dan hampir setengahnya yang memiliki tingkat *self efficacy* cukup dalam menangani pasien henti jantung.

Tabel 5 *Self Efficacy* Perawat Dalam Menangani Pasien Henti Jantung di ICU RSU Haji Surabaya

<i>Self Efficacy</i>	N	%
Baik	19	79
Cukup	5	21
Jumlah	24	100

Hasil penelitian terlihat sebagian besar perawat memiliki tingkat *self efficacy* yang baik. Perawat ICU RSU Haji Surabaya sebagian besar rata rata memiliki pengalaman bekerja lebih dari 10 tahun dan sebagian besar memiliki usia rata rata 30-45 tahun.

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa pengalaman perawat menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat *self efficacy*

perawat ICU RSU Haji Surabaya dalam menangani pasien henti jantung, maka dari itu perlunya strategi usaha untuk meningkatkan *self efficacy* pada diri perawat seperti merencanakan tujuan, memberikan *reward* untuk performa perawat, *sharing* pengalaman melalui diskusi dan *workshop* karena pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

### Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Resusitasi Jantung Paru Dengan *Self Efficacy* Perawat

Hasil penelitian pada tabel 7 menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan yang sangat kuat antara pengetahuan tentang resusitasi jantung paru dengan *self efficacy*

perawat ICU RSU Haji Surabaya dalam menangani pasien henti jantung. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perawat yang memiliki tingkat pengetahuan cukup juga memiliki *self efficacy* yang baik. Hubungan dengan arah positif atau searah antara pengetahuan tentang resusitasi jantung paru dengan *self efficacy* perawat di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSU Haji Surabaya, artinya semakin tinggi pengetahuan perawat tentang resusitasi jantung paru maka dapat meningkatkan *self efficacy* perawat dalam memberikan pelayanan atau tindakan pada pasien henti jantung. Dari hasil penelitian terhadap perawat ICU RSU Haji Surabaya terdapat perawat yang memiliki tingkat pengetahuan cukup namun memiliki *self efficacy* yang baik dengan sebagian besar rata rata memiliki pengalaman bekerja lebih dari 10 tahun dan sebagian besar memiliki usia rata rata 30-45 tahun.

Tabel 7 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan *Self Efficacy* Perawat Dalam Menangani Pasien Henti Jantung di ICU RSU Haji Surabaya

Tingkat Pengetahuan	<i>Self Efficacy</i>					
	Baik		Cukup		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%
Baik	10	77	3	23	13	100
Cukup	9	82	2	18	11	100
Jumlah	19	79	5	21	24	100
$\rho = 0,000$			$r = 0,824$			

### SIMPULAN

Berdasarkan tujuan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar perawat di ruang ICU RSU Haji Surabaya memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang resusitasi jantung paru.
2. Hampir seluruhnya perawat di ruang ICU RSU Haji Surabaya memiliki tingkat klasifikasi *self efficacy* yang baik dalam menangani pasien henti jantung.
3. Terdapat hubungan yang signifikan dan searah antara tingkat pengetahuan perawat tentang resusitasi jantung paru dengan *self efficacy* perawat dalam

menangani pasien henti jantung di ruang ICU RSU Haji Surabaya.

### DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association*. 2010. *Cardiopulmonary Resuscitation*.  
<http://www.americanheart.org/prese-nter.jhtml?identifiler=4479>. Diakses pada tanggal 29 Januari 2018. Pukul 23.00 WIB.

- \_\_\_\_\_. 2015. *Fokus Utama Pembaruan Pedoman American Heart Association 2015 untuk CPR dan ECC. American Heart Association.*
- Bandura, Albert. 2006. *Guide for Constructing Self-Efficacy Scales.* Age Publishing: 307-337.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK.02.02/MENKES/148/1/2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Perawat.* Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Profil Riset Kesehatan Dasar 2013.* Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Latief, S.A., Suryadi, K.A. Dachlan, M,R. 2009. *Petunjuk Praktis Anestesiologi.* Edisi Dua. Jakarta: Bagian Anestesiologi dan Terapi Intensif FK UI.
- Mansjoer, A. 2009. *Resusitasi Jantung Paru.* Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Edisi V jilid I. Interna Publishing: Jakarta.
- Miranti, Hesti. 2016. *Hubungan Self-Efficacy Berdasarkan Gender dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMP Se-Kecamatan Teluk Betung Selatan.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Biologi.
- Mulia, B., & Siswanto, B. B. 2011. *Cardiocerebral Resuscitation: Advances in Cardiac Arrest Resuscitation.* Jakarta: Medika Indonesia.
- Muttaqin, Arif. 2009. *Pengantar Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Kardiovaskular.* Jakarta: Salemba medika.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Edisi 3.* Jakarta: Salemba Medika.
- Sartika, Dewi. 2012. *Self Efficacy Perawat Dalam Penggunaan Sistem Informasi Keperawatan di RSIA Bunda Jakarta: Studi Fenomenologi.* Tesis. Universitas Indonesia Depok
- Santosa, Winanda R.B. dkk. 2015. *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Return Of Spontaneous Circulation pada Pasien Henti Jantung di IGD RSUD Dr Iskak Tulungagung.* Tulungagung: *The Indonesian Journal Of Health Science* Vol. 6, No. 1.
- Wawan, A dan Dewi M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Waloyo, Edi. 2016. *Hubungan Pengetahuan Resusitasi Jantung Paru Dengan Self Efficacy Perawat Di RSUD Wonogiri.* Surakarta: Jurnal Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada.
- Wulansari. 2001. *Tesis Goal Orientation, Self Efficacy dan Prestasi Belajar pada Siswa Peserta dan Non Peserta Program Pengajaran Intensif di Sekolah.*